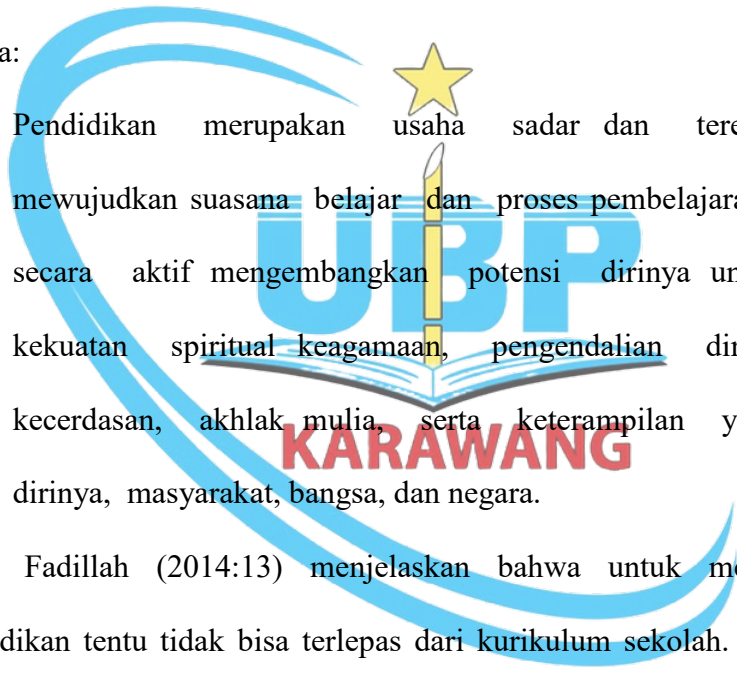


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang teramat penting. Sebagaimana dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 (2003: 2) secara tegas menyatakan bahwa:



Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Fadillah (2014:13) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Struktur dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan salah satu ketentuannya memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Susanto (2016:185) menjelaskan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerjaserta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan pendapat Prihandoko (2006:10) siswa memerlukan matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran matematika sering dianggap sulit dan membosankan bagi siswa sehingga hasil belajar siswa cenderung kurang baik. Hal ini ditandai dengan nilai hasil evaluasi mata pelajaran matematika yang masih rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2019 di kelas II SDN Tegalsawah 1 terdapat faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. Faktor dari siswa yaitu tingkat kemauan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah. Sedangkan faktor dari guru kelas adalah pembelajaran yang dilakukan belum bervariasi yakni masih menggunakan *teacher centered*. Hal tersebut menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang menarik keterlibatan siswa untuk mempelajari matematika sehingga penguasaan terhadap konsep materi yang diajarkan menjadi kurang. Guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri konsep-konsep matematika, siswa hanya menyalin apa yang dikerjakan oleh guru.

Siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini siswa kurang memperhatikan pelajaran dan tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pembagian dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*.

Ketepatan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan mudah menerima materi dari guru apabila pendekatan yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa diperlukan suatu pembelajaran inovatif yang dapat menarik minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran matematika. Salah satu pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika adalah pendekatan RME karena pada pendekatan RME pembelajaran Matematika menggunakan konteks “Dunia nyata” yang membuat siswa mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalamannya. (Freudenthal dalam Ozdemir, 2017:407). Suatu masalah realistik tidak harus selalu berupa masalah yang ada di dunia nyata (*real world problem*) dan bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Suatu masalah disebut “realistik” jika masalah tersebut dapat dibayangkan (*imagineable*) atau nyata (*real*) dalam pikiran siswa. Gravemeijer (dalam Mulyati, 2017:91). Sejalan dengan pendapat Tarigan (dalam Bunga, dkk,

2016:443) menyatakan bahwa Matematika yang terkait dengan Realitas, dekat dunia anak dan relevan bagi anak.

Dengan pendekatan RME ini, siswa didorong untuk aktif bekerja bahkan diharapkan untuk mengonstruksi atau membangun sendiri konsep-konsep matematika. Siswa juga diarahkan pada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan yang memungkinkan mereka untuk menemukan kembali matematika berdasarkan usaha mereka sendiri. Dengan demikian pendekatan RME berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Tegalsawah 1.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Tentang Pembagian Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Tegalsawah 1 Tahun Ajaran 2018/2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai macam permasalahan, diantaranya adalah:

1. Hasil belajar siswa tentang pembagian masih rendah.
2. Dalam proses pembelajarn guru masih menggunakan metode ceramah.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).
4. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
5. Pemahaman mata pelajaran matematika masih tergolong sangat rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan lebih terfokus dan lebih mendalam pada masalah tertentu, maka permasalahan ini dibatasi untuk meningkatkan hasil belajar tentang pembagian dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* pada siswa kelas II SDN Tegalsawah 1 Tahun Ajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar tentang pembagian yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dan yang tidak menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* pada siswa kelas II SDN Tegalsawah 1 Tahun Ajaran 2018/2019”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perbedaan antara hasil belajar tentang pembagian yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dan yang tidak menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* pada siswa kelas II SDN Tegalsawah 1 Tahun Ajaran 2018/2019”.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru untuk mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran dan memberikan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran RME.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam mengajar.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat membuka wawasan peserta didik bahwa matematika itu bukanlah pelajaran yang sulit untuk dipelajari.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

c. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran RME dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II.

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan pengalaman mengenai cara mengajar matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran RME.

